

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, penyampaian bisa melalui lisan atau tulisan keterampilan berbahasa memiliki dua unsur logika dan linguistik. Berbeda dengan keterampilan berpikir hanya memiliki satu logika. Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berbahasa sebenarnya bisa dibedakan yaitu dengan melakukan usaha/aktivitas keterampilan yaitu melatih diri kita untuk terampil.

Keterampilan adalah sebuah proses aktivitas atau usaha untuk menemukan hasil yang akan memperoleh (kemampuan), seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang harus dilalui dalam bahasa dan berbahasa ialah empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak merupakan adanya sebuah proses penyerapan dalam penilaian informasi dalam otak bekerja dan berkembang dengan baik, selanjutnya keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah, seterusnya keterampilan membaca merupakan tradisi pikiran dalam kaitannya dalam untuk menyalurkan ide atau gagasan, yang terakhir adalah menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan suatu keadaan orang lain melalui tulisan, menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang Yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu pertama memberitahukan atau menjelaskan selanjutnya menyakinkan atau mendesak atau menceritakan sesuatu seterusnya mempengaruhi pembaca, dan yang terakhir menggambarkan sesuatu selain itu tujuan menulis dapat ditinjau dari segi kepentingan pengarangnya, dari segi itu memiliki beberapa tujuan yaitu yang pertama, tujuan penugasan selanjutnya tujuan etis lalu penerangan seterusnya tujuan pernyataan diri yang terakhir tujuan komsumtif. Maka menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan, dapat bermacam-macam seperti teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi si pembaca, iya hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah. Selain itu sebuah teks eksposisi memiliki ciri-ciri yaitu pertama, paparan itu Karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan, seterusnya paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik, selanjutnya paparan memerlukan analisis dan sintesis, lalu paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian serta sikap dan keyakinan, kemudian paparan menjauhi sumber daya khayal, seterusnya bahasa yang

dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif, terakhir penutup paparan berisi penegasan.

Namun ada juga macam-macam eksposisi yaitu yang pertama lukisan dalam eksposisi seterusnya eksposisi proses, selanjutnya eksposisi perbandingan. Secara umum, selain itu ada juga macam-macam metode dalam karangan eksposisi yaitu pertama metode indentifikasi, selanjutnya metode perbandingan, seterusnya metode ilustrasi atau eksemplifikasi, lalu klasifikasi, yang terakhir definisi, keenam analisis. Seterusnya langkah-langkah menulis eksposisi yang pertama menemukan topik (tema), seterusnya menentukan tujuan, selanjutnya mendapatkan data yang sesuai dengan topik, lalu membuat kerangka karangan, dan yang terakhir mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi. Selanjutnya masalah dalam penulisan teks eksposisi yaitu pertama, kurangnya pemahaman membuat kerangka yang berisi pendapat, seterusnya kurangnya berimajinasi, dan yang terakhir kurangnya kemampuan pemilihan diksi. Dalam hal ini siswa harus lebih banyak membaca, memahami, agar mampu menuangkan ide, gagasan dan pendapat serta menambah pengalaman dan pengetahuan pada akhirnya siswa mampu menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membuat kerangka atau setruktur tulisan.
2. Kurangnya kemampuan siswa memilih diksi terhadap tulisan.
3. Rendahnya daya pikir kreatif atau kosa kata dalam menulis.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal penting untuk menghindari pengertian yang tidak sejalan uraian penulisan. Oleh sebab itu penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Model Pembelajaran *Means End Analysis* (Analisi Akhir) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan Sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga.
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa menulis teks eksposisi dengan menggunakan Model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisi Akhir) siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan Siswa menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga.

1.5 Tujuan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui tingkat penguasaan Model *Means End Analysis* (Analisis Akhir) siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh model *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi kelas X Siswa SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan menambah referensi penelitian di bidang pembelajaran dan keterampilan menulis teks eksposisi.
2. Secara praktis
 - 1) Manfaat bagi guru, Penelitian ini bermanfaat bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan di SMA Negeri 1 Tigabinanga sebagai gambaran tentang tingkat penguasaan model *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.
 - 2) Manfaat Pembaca, Peneliti. Dengan adanya penelitian ini, sangat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan.
 - 3) Manfaat bagi siswa Sebagai masukan bagi lembaga untuk memperbaiki mutu calon pendidik.

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini mengambil acuan teori mengenai kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) sesuai dengan judul penelitian pengaruh model *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga.

2.1.1 Kemampuan Menulis

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakupan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik.

2.1.1.2 Pengertian Menulis

Menurut Marwoto dalam Dalman (2015:4), “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Tarigan dalam Dalman (2015:4) menyatakan, “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”. Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menurut Tarigan (2008:24) menyatakan bahwa, “menulis merupakan suatu ciri bentuk berpikir dari orang :
7
Menulis merupakan
suatau kegiatan penyempaan pesan (komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya)”.
Menulis merupakan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian menulis adalah penarikan kesimpulan menggunakan cakupannya yaitu proses penyampaian pikiran, perasaan dalam lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

2.1.1.3 Teks Eksposisi

Keraf (2018:7) menyatakan, “Eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi juga menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu obyek dengan obyek lain, atau dapat digunakan oleh seseorang penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, menganalisa karakterseorang individu atau situasi.

2.1.1.4 Pengertian Teks Eksposisi

Dalman (2015:120) menyatakan, “jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa indonesia”. Selanjutnya Akhadiah, dkk (dalam, Dalman 2015:119), menyatakan “suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”. Kosasih (2013:25) menyatakan, “menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk menyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang di sampainya itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Saddhono (2014:159) menyatakan, “eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan memengaruhi pembaca”. Selain itu Mulyati (2015:110) mengatakan, “eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah merupakan karangan yang harus diperkenankan kepada siswa dan menerangkan atau menginformasikan suatu hal yang berfungsi untuk menyakinkan pihak lain bahwa argument-argumen yang disampaikan benar besarkan fakta-fakta.

2.1.1.5 Struktur Teks Eksposisi

Kosasih (2013:24) menyatakan, “teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut”:

1. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
2. Rangkain argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta mendukung tesis.
3. Kesimpulan, yang bersisi penegasan kembali tesis yang di ungkapkan pada bagian awal.

2.1.1.6 Fungsi Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2013:24) menyatakan, “Berdasarkan fungsi atau tujuannya penyampainya, eksposisi tergolong kedalam jenis teks yang agumentatif”. Pembaca ataupun pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekedar pengetahuan ataupun wawasan baru, tetapi lebih dai itu, yakni berupa perubahan, sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut”.

2.1.1.7 Kaidah Teks Eksposisi

Eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argument-argumen yang

disampaikannya itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Adapun kaidah kebahasaan dari teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Banyak menggunakan pernyataan –pernyataan persuasif .
2. Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membrikan kebenaran argumentasi penulis/penuturta.
3. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya topik contoh teks di atas adalah tentang generasi muda dan kebangsan.
4. Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri.
5. Banyak menggunakan kata kerja mental.

2.1.1.8 Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Mariskan dalam Dalman (2015:120) menyatakan “ada beberapa ciri karangan eksposisi yaitu:

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.
6. Bahasa yang dipergunkan adalah bahasa yang infotmatif dengan kata-kata yang denotative.
7. Penutup paparan berisi penegasan.

Menurut Bahtiar (2014:68) ciri-ciri ekspositoris yakni sebagai berikut:

1. Memaparkan defenisi dan memaparkan langkah-langkah, metode atau melaksanakan suatu tindakan.
2. Gaya penulisanya bersifat informatife.
3. Menginformasikan/ menceritakan suatu yang tidak bisa dicapai oleh panca indra,
4. Paragraf eksposisi umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, bagaimana.

2.1.2 Model Pembelajaran

Menurut Soekamto dalam Sohimin (2016:23) menyatakan bahwa, “maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Arends dalam Shoimin (2016:23) menyatakan bahwa, “Model pengajaran mengarah pada suara pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolaannya”. Istarani (2011:1) menyatakan, “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilkuakan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam peroses mengajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat melukiskan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi seorang pelajar.

2.1.2.1 Pengertian Model *Means End Analysis* (Analisis Akhir)

Ngalimun (2011:170) menyatakan, “Model pembelajaran ini adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks: sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic, elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, indentifikasi perbedaan, susun sub-sub masalah sehingga menjadi konektivitas, pilih strategi solusi.

Sohimin (2016:103) menyatakan, “*Means End Analysis* (Analisis Akhir) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (*problem solving*). MEA merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa *means end analysis* (Analisis Akhir) pembelajaran pemecahan masalah dengan sintaks, dan merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Dan dapat juga mengembangkan berpikir reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif.

2.1.2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Means End Analysis* (MEA)

Menurut Sohimin (2016:103) menyatakan, “langkah-langkah model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisi Akhir) sebagai berikut”:

1. Tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa.
2. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

3. Siswa dibantu mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, dan lain-lain).
4. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas/soal pemecahan masalah.
5. Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesisi, dan menarik kesimpulan
6. Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2.1.2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Means End Analysis* (MEA)

Kelebihan model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) yaitu:

1. Siswa dapat terbiasa memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.
2. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
3. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri.
5. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok.
6. Memudahkan siswa dalam memecahkan masalah.

Kekurangan model *Means End Analysis* (Analisis Akhir) yaitu:

1. Membuat soal-soal pemecahan yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah.

2. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons masalah yang diberikan.
3. Soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, terkadang membuat siswa malas untuk berpikir.
4. Sebagaimana siswa bisa merasa bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

2.2 Kerangka konseptual

Menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan dalam ragam bahasa tulis. Dalam menulis diperlukan minat, akan tetapi tidak semua minat seseorang itu sama namun di dalam suatu pembelajaran diharapkan mampu menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seseorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal.

Oleh sebab itu dibutuhkan alat bantu misalnya berupa model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir). Secara sederhana model *Means End Analysis* (Analisis Akhir) dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks. *Means End Analysis* (Analisis Akhir) adalah model pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan.

Model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, siswa dapat menyusun kerangka-kerangka berdasarkan langkah-langkah

penyusunan teks eksposisi. Dengan demikian, dapat diduga bahwa adanya kepastian Pengaruh Model *Means End Analysis* (Analisis Akhir) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.

Berdasarkan kajian ini diharapkan model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi memiliki efek positif. Berdasarkan pemaparan di paragraf sebelumnya sudah selayaknya model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) untuk membantu proses menulis teks eksposisi dari segi menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan, ide gagasan, serta memaparkan pengetahuan yang di peroleh di setiap tulisan. Oleh sebab itu prnrliti akan meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis terlebih dahulu penulis memaparkan pengertian hipotesis. Sugiyono (2016:64) menyatakan, “bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

Hipotesis penelitian terbagi atas dua bagian yaitu:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki teori yang jelas. Dalam teori ini setiap teori yang ingin dibuktikan sudah jelas. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini sudah memiliki hipotesis yang jelas dan siap untuk diuji kebenarannya. Seperti pada Bab sebelumnya hipotesis ini dirumuskan, dengan tujuan di dalam uji hipotesis. Selain hal tersebut yang digunakan dalam penelitian itu sudah jelas dan tinggal menguji kembali sehingga dapat dibuktikan dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono 2016:16).

Penelitian ini menggunakan model eksperimen menurut Sukmadinata (2012:57) menyatakan, “Penelitian Eksperimen adalah menguji pengaruh satu atau lebih variable terhadap variable lain.” Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji dan mencoba penerapan model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Tigabinanga pada siswa kelas Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun pemilihan tempat tersebut sebagai subjek pemilihan didasari pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah SMA Negeri 1 Tigabinanga belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama.
2. Sekolah SMA Negeri 1 Tigabinanga berada pada lokasi yang kondusif untuk dijadikan

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 penelitian ini dilakukan sebab materi yang hendak di jadikan dalam penelitian ini tersebut di semester ganjil.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun objek dan jumlah populasi serta sampel yang digunakan peneliti adalah:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2016:80) mengatakan, “populasi adalah wilayah, generasi yang terdiri atas: obyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan populasi adalah jumlah keseluruhan dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian adalah keseluruhan kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebanyak 124 dengan rincian sebagai kelas X Sosial-2 diambil dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas X SMA NEGRI 1 TIGABINANGA

NO	Kelas	Jumlah
1	X Sosial-1	30
2	X Sosial-2	30
3	X Sosial-3	30
4	X Sosial-4	30
	Jumlah	120

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2017:174) menyatakan bahwa, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel adalah sebagian kecil yang harus diambil dari populasi”. Sugiyono (2016:81) menyatakan, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%- 25%

Berdasarkan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster sampling* dengan mengambil 25 % dari populasi dengan jumlah siswa 120 maka jumlah sampel 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau cluster”. Siswa demikian setiap kelas ada di ambil satu dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas X Sosial- 2 yang berjumlah 30 orang.

3.4 Desain Eksperimen

Berkaitan dengan judul, maka dalam penelitian ini menggunakan desain *One-Grup* Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti adanya pengaruh penggunaan model *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan peningkatan menulis teks eksposisi dengan cara menerapkan kondisi perlakuan.

Table 3.4

Desain Eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	<i>O1</i>	X	<i>O2</i>

Keterangan :

O1 : pre-test (tes awal) menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir)

X : Perlakuan dengan model *Means end Analysis* (Analisis Akhir)

O2 : Teks akhir menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *Means End Analysis*
(Analisis Akhir)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah hal yang mempunyai peranan penting dalam menjangkau data dan meneliti. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti

Sugiyono (2016:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk peneliti tergantung pada jumlah variable yang diteliti.

Table 3.5

Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	isi	Siswa sangat mampu menggunakan isi dalam teks eksposisi.	5
		Siswa mampu menggunakan kesatuan isi teks eksposisi.	4
		Siswa cukup mampu menggunakan isi dalam teks eksposisi.	3
		Siswa kurang mampu menggunakan isi dalam teks eksposisi.	2
		Siswa tidak mampu menggunakan isi dalam teks eksposisi.	1
2	Struktur Teks Eksposisi	Siswa sangat mampu menggunakan struktur antar kalimat dalam teks eksposisi.	5
		Siswa mampu menggunakan struktur antar kalimat dalam teks eksposisi.	4
		Siswa cukup mampu menggunakan struktur antar kalimat dalam teks eksposisi.	3

		Siswa kurang mampu menggunakan struktur antar kalimat dalam teks eksposisi. Siswa tidak mampu menggunakan struktur antar kalimat dalam teks eksposisi.	2 1
3	Adanya informasi dan fakta	Siswa sangat mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta. Siswa mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta. Siswa cukup mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta. Siswa kurang mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta. Siswa tidak mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	5 4 3 2 1
4	Pemaparan dalam tulisan	Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan eksposisi (pemaparan). Siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan (pemaparan). Siswa cukup mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan (pemaparan). Siswa kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan (pemaparan). Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan (pemaparan).	5 4 3 2 1
5	Adanya langkah-langkah dalam isi tulisan sesuai eksposisi proses	Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan. Siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan. Siswa cukup mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan. Siswa kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik	5 4 3

		pemaparan langkah-langkah dalam tulisan. Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	2 1
Total			25

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n : Jumlah skor

N : Jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Means End Analysis* (Analisis Akhir) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, digunakan standart skor menurut Sugiyono (2016:135) sebagai berikut:

Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No.	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	0-49

3.6 Jalanya Eksperimen

Hal yang harus dilakukan dalam menjalankan eksperimen adalah sebagai berikut:

Table 3.6

Jalannya Penelitian Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model

Pembelajaran *Means End Analysis* (MEA)

Pertemuan I (45 Menit)

No	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa	Alokasi Waktu
1	Mengucapkan salam pada siswa dan memperkenalkan diri.	Menjawab salam dari guru dan memperkenalkan diri.	5 Menit
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memaparkan sedikit materi teks eksposisi.	Mendengarkan dan memahami tujuan pembelajran serta materi yang disampaikan guru.	5 Menit
3	Memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa yaitu menulis teks eksposisi.	Mengerjakan <i>pre-test</i> yang diberikan guru	30 Menit
4	Mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran.	Mengumpulkan <i>pre-test</i>	5 Menit
5	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	Siswa mengucapkan salam kepada guru	10 menit

Pertemuan II (90 Menit)

<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru mengucapkan salam kepada siswa Guru menjelaskan kopetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai pada siswa</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>(sesuai langkah model pembelajaran <i>Means End</i></p>	<p>Siswa menjawab salam dari guru Siswa mendengarkan dan menyimak kopetensi dasar yang di jelaskan oleh guru Siswa mengamati contoh teks eksposisi</p>	10 Menit
--	--	----------

<p><i>Analysis</i>)</p> <p>Mengamati</p> <p>Guru menyuruh siswa mengamati contoh teks eksposisi</p> <p>Menalar</p> <p>Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar (menentukan topik) teks eksposisi</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Guru membentuk kelompok 5 atau 6 kelompok (secara heterogen) masing-masing kelompok di beri tugas / pemecahan masalah</p> <p>Mencoba</p> <p>Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan</p> <p>Menalar</p> <p>Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>Mengumpulkan lembar kerja <i>posttest</i></p>	<p>Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar (menentukan topik) teks eksposisi</p> <p>Siswa membentuk kelompok 5-6 secara heterogen dan menerima tugas dari guru</p> <p>Siswa mendefinisikan masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan.</p> <p>Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p> <p>mengumpulkan <i>posttest</i> yang telah dikerjakan</p>	<p>10 Menit</p> <p>60 Menit</p> <p>10 Menit</p>
--	--	---

a. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Sugiyono (2010:308) menyatakan, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa
3. Mentabulasi skor tugas *Pre-test* siswa (X)
4. Mentabulasi skor kelas *Post-test* siswa (Y)
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel, yaitu data *post-test*.
6. Mencari mean kelompok *Pretest* (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_1}$$

7. Mencari mean kelompok *Posttest* (Y)

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_2}$$

8. Mencari standar deviasi skor *Pretest* (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

9. Mencari standar deviasi skor *Posttest* (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N_1}}$$

10. Mencari standar mean error mean *Pretest* (X)

$$SE_m = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

11. Mencari standar error mean *Posttest* (Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_Y}{\sqrt{N_1-1}}$$

Keterangan:

- T_0 : T Observasi
- M_x : Mean skor kelompok *Pretest*
- M_y : Mean skor kelompok *Posttest*
- Σ_x : Jumlah skor kelompok *Pretest*
- Σ_y : Jumlah skor kelompok *Posttest*
- N_x : Banyaknya skor kelompok *Pretest*
- N_y : Banyaknya skor kelompok *Posttest*
- SD_x : Standart error mean kelompok *Pretest*
- SD_y : Standart error mean kelompok *Posttest*
- Y : Kelas *Pretest*
- X : Kelas *Posttest*

3.7.1 Ujian Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny berdistribui normal antara variable X dan Y. untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

i. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n

1. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
2. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
3. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
4. Mengambil harga yang [paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf 0,05 (5%)

Kriteria pengujian:

- i. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
- ii. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

ii. Uji Homogenitas

Uji homoenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

iii. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M_2}}$$

$$\text{Dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$$

$$SE_{m_1-m_2} = \sqrt{SE_{m_1} + SEM_1^2}$$

Keterangan :

T_0 : T observasi

M_1 : Mean Kelompok *Pretest*

M_2 : Mean kelompok *Posttest*

$SE_{m_1-m_2}$: Standart error perbedaan *PretestPosttest*